

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah guru, Peran guru sangatlah penting, sebab di dalamnya terdapat upaya dan aktivitas guru itu sendiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan terarah kepada sasaran. Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya, mereka selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tanggap terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, Khususnya dalam bidang pendidikan.

Maka dari peningkatan peserta didik, perlu mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pihak-pihak yang ikut meningkatkan mutu pendidikan adalah pemerintah, Masyarakat, kalangan pendidikan serta semua subsistem bidang pendidikan yang harus berpartisipasi dalam keberhasilan peserta didik.

Dari pihak yang disebutkan di atas, dalam pembahasan tulisan ini yang disoroti hanya masalah Guru, sebab “guru menjadi fokus utama dari kritik-kritik atas ketidak beresan sistem pendidikan”.

Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian¹

Guru adalah seorang yang memberikan ilmu yang dapat menjadi panutan, tiruan, bahkan menjadikan anak didik menjadi anak yang berguna dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka setiap orang harus berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah”. Namun tidak

¹ Afnil Gusa, “Undang-Undang SISDIKNAS UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005” (Jakarta: Asa Mandiri, 2011).

dapat dipungkiri bahwa, pada sisi lain guru juga menjadi sosok yang paling diharapkan. Guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan peserta didik dengan harapan akan masa depan pendidikan di sekolah yang lebih baik.

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Pada dasarnya guru merupakan pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sosial. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan kompetensi sosial guru.

Keberhasilan proses belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru, hal ini dikarenakan guru sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Oleh karena itu guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh.

Maka kompetensi sosial guru sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi dalam profesinya baik dalam menjalankan profesinya di kelas maupun di masyarakat. Hal tersebut menjadikan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang harus dilakukan terus menerus untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas. Pendidik khususnya guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara

fungsional, bergaul secara efektif dengan pesertadidik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan professional guru, pemerintah dalam melaksanakan programnya adalah dengan adanya sertifikasi guru. Dimana program ini dapat menjadikan motivasi bagi guru dalam menjalankan tugasnya walaupun masih terdapat kekurangan dan keterbatasan waktu. Masih banyak lembaga pendidikan yang tenaga pengajarnya masih belum layak untuk menjadi tenaga pengajar yang profesional. Adanya program sertifikasi guru menumbuhkan motivasi guru untuk lebih meningkatkan profesionalismenya.

Dengan adanya program tersebut perlu kita ketahui tidak semua guru memiliki sikap kompetensi sosialnya sesuai dengan harapan oleh peserta didik dan masyarakat. Beberapa guru sekolah dasar masi belum menerapkan sikap propesional gurunya dalam menerapkan sikap sosialnya dalam lingkungan sekolah, maupun di lingkugan masyarakat.

Unifah Rosyidi Ketua Pengurus Besar Guru Republik Indonesia (PB PGRI,) menyatakan bahwa guru yang telah menerima sertifikasi kinerjanya masih belummemuaskan, kinerja yang diharapkan dari guru yang sudah bersertifikasi seperti pola kerja,kedisiplinan, pembelajaran, atau peningkatan diri, harus berbeda dari guru yang lain. Guruyang sudah bersertifikat tidak lagi berusaha meningkatkan kompetensinya melalui seminaratau pelatihan. Hal ini karena seminar dan pelatihan hanya digunakan untuk kebutuhan.³

Ada beberapa permasalahan sosial guru yang sering terjadi dalam lingkungan pendidikan. Salah satunya kurangnya kemampuan dalam

²AminIrmawan. *Analisis Perbandingan Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi dan yang Belum Disertifikasi pada SMA Negeri Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi*. Jurnal Administrasi Publik.No 13 (2022). Hal 7

³AminIrmawan. *Analisis Perbandingan Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi dan yang Belum Disertifikasi pada SMA Negeri Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi*. Jurnal Administrasi Publik.No 13 (2022). Hal 2

memahami dan merespons kebutuhan emosional murid. Guru juga kadang kesulitan dalam mengelola konflik antar murid di dalam kelas. Selain itu, masih banyak juga guru yang kurang bisa membangun hubungan yang positif dengan murid-muridnya.

Maka guru yang telah disertifikasi seharusnya guru tersebut sudah diharapkan mempunyai kompetensi sosial yang memumpuni, namun ada beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, seperti kurangnya kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia digital yang bisa mempengaruhi interaksi sosial di kelas. Dan masi ada guru yang belum maksimal memberikan motivasi muridnya secara personal.

Sedangkan guru yang belum disertifikasi memiliki beberapa permasalahan yang sering terjadi didalam dunia pendidikan, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya membangun hubungan yang baik dengan murid dan orang tua murid. Dan masi ada guru yang belum mendapatkan pelatihan tentang bagaimana mengelola konflik di dalam kelas dengan baik.

Selain permasalahan yang telah dijelaskan diatas ada beberapa permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, salah satunya belum maksimalnya kerja sama antara rekan kerja dan kerja sama dengan orang tua siwa.

Maka dari permasalahan diatas penulis melakukan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 106 kota bengkulu pada tanggal 19 februari 2024, penulis mendapatkan jumlah guru di SDN 106 Kota Bengkulu sebanyak 22 guru terdiri dari tiga guru laki-laki dan 19 guru perempuan. Dan jumlah guru yang telah disertifikasi sebanyak lima guru terdiri dari dua guru laki-laki dan tiga guru perempuan. Dan lima staff di SDN 106 kota bengkulu terdiri dari , dua tata usah, penjaga sekolah ,satpam dan perpustakaan, dan data guru sebagai berikut.

Tabel 1.1

TENAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Keterangan	PNS	P3K	PTT	JLH	Tingkat Pendidikan			
					SMA	S1	S2	JLH
Tenaga Ke- pendidikan								
a. sudah sertifikasi	3	2	-	5	-	-	-	
b.belum sertifikasi	-	14	3	17	-	21	1	
a. TU / administrasi			2	2	1	1	-	
b.penjaga perpus			1	1	1	-	-	
c. satpam			1	1	1	-	-	
d. cleaning services			1	1	1	-	-	
Total				27				27

Sumber data : Data statistik pada kantor tata usaha SDN 106 Kota Bengkulu Tahun 2024 dan Hasil Observasi.

Berdasarkan observasi awal yang terurai di atas, penulis berfokus pada guru yang sudah disertifikasi, yang belum disertifikasi dan siswa. maka yang jumlah guru yang peneliti tanyakan sebanyak 5 guru dan 3 siswa, yaitu tiga guru yang sudah disertifikasi, dua guru yang belum disertifikais dalam penelitian ini yang menjadi acuan dalam penelitian adalah bagai mana sikap sosial dan program yang diterapkan oleh kepada siswa di SDN 106 kota bengkulu. Maka penulis tertarik untuk meneliti kompetensi sosial yang dimiliki guru yang telah disertifikasi dan yang belum disertifikasi dalam membantu siswa menjadi anak yang memiliki sikap sosial yang baik dan menjadikan pedoman yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka penelitian akan meneliti tentang.

“Kompetensi Sosial Guru Yang Telah Disertifikasi Dan Yang Belum Disertifikasi Pada SD N 106 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Bagaimana kompetensi sosial guru yang telah disertifikasi maupun yang belum disertifikasi pada SD Negeri 106 Kota Bengkulu.?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial guru yang telah disertifikasi dan yang belum di sertifikasi.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teori tas

Dapat menambah ilmuan pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan guru dalam kompetensi sosial guru.

b. Secara praktis

1) Bagi guru, untuk memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah dalam kompetensi sosial dalam meningkatkan prestasi siswa.

2) Bagi siswa, memberikan pembelajaran yang baik sehingga dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya.

3) Bagi pembaca, untuk menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan dalam kompetensi sosial di suatu pendidikan.